

## ANALISIS RASIO SOLVABILITAS SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PADA PT XYZ TAHUN 2023 - 2024

Adinda Dhea Amelia<sup>1</sup>, Indrawati Yuhertiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Email: [yuhertiana@upnjatim.ac.id](mailto:yuhertiana@upnjatim.ac.id)

---

### Article History

Received: 05-11-2025

Revision: 19-11-2025

Accepted: 20-11-2025

Published: 06-12-2025

**Abstract.** Solvency ratios serve as key indicators in assessing a company's ability to meet its long-term commitments. This study aims to evaluate the financial performance of PT XYZ from 2023 to 2024 through an analysis of solvency ratios. The research approach is descriptive and quantitative, utilizing secondary data sourced from the company's financial statements. The ratios analyzed include the Debt to Asset Ratio (DAR) and the Debt to Equity Ratio (DER). The analysis results indicate an increase in liabilities in 2024, which has led to an increase in the company's Debt to Equity Ratio (DER). However, the solvency ratios remain within acceptable limits according to financial standards. This finding indicates the need for attention to capital structure to maintain a balance between assets, liabilities, and equity. This study can serve as a reference for company management in evaluating financing methods and financial risk management in the future.

**Keywords:** Solvency, Financial Performance, Financial Ratios

**Abstrak.** Rasio solvabilitas berperan sebagai indikator utama dalam memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT XYZ pada tahun 2023 hingga 2024 melalui analisis rasio solvabilitas. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Rasio yang dianalisis meliputi Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil analisis menyatakan bahwa terjadi peningkatan kewajiban pada tahun 2024, yang berdampak pada naiknya nilai Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan. Meskipun demikian, rasio solvabilitas masih berada dalam batas wajar menurut standar keuangan. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian terhadap struktur modal untuk menjaga keseimbangan antara aset, utang, dan ekuitas. Penelitian ini berfungsi sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi metode pembiayaan dan manajemen risiko keuangan di masa depan.

**Kata Kunci:** Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

---

**How to Cite:** Amelia, A.D & Yuhertiana, I. (2025). Analisis Rasio Solvabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Pt Xyz Tahun 2023 - 2024. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7506-7515. [10.54373/ifjeb.v5i4.4509](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i4.4509)

---

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perlu menjaga stabilitas keuangan yang kuat agar dapat terus bertahan dan tumbuh di tengah persaingan yang semakin ketat. Stabilitas keuangan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya, terlepas dari apakah kewajiban tersebut bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Menurut (M. Dewi, 2017), rasio keuangan dihitung dengan membandingkan satu angka terhadap angka lainnya

untuk memberikan suatu penilaian perbandingan terhadap situasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan, dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keefektifan aktivitas dan kinerja keuangannya. (Desriyunia et al., 2023)

Perusahaan memanfaatkan perhitungan rasio keuangan untuk menganalisis nilai perusahaan, yang menjadi pengaruh nilai perusahaan yaitu rasio solvabilitas. (Lestari & Pabulo, 2023) Rasio ini mengungkapkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka panjangnya. Rasio solvabilitas menjadi alat analisis dalam menilai keberlangsungan usaha (*going concern*), karena menunjukkan struktur modal dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Tingginya tingkat utang dapat memperbesar risiko gagal bayar serta berdampak negatif terhadap reputasi dan kelangsungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus dapat mengelola solvabilitas perusahaan secara efektif untuk menyeimbangkan keuntungan tinggi dengan risiko yang terkait, sehingga memastikan kelangsungan usaha perusahaan. (Anggraini et al., 2021)

PT XYZ merupakan perusahaan yang berlokasi di Surabaya dan secara legal bergerak di bidang usaha sebagai *general contractor* dan jasa konstruksi, yang dalam operasionalnya kerap melibatkan proyek berskala besar dengan kebutuhan pembiayaan yang cukup tinggi. Sebagai entitas bisnis jasa, struktur keuangan perusahaan sangat bergantung pada proporsi aset tetap, utang jangka panjang, dan ekuitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis kondisi solvabilitas PT XYZ sebagai bagian dari evaluasi kinerja keuangannya selama dua tahun terakhir, yaitu tahun 2023 dan 2024.

Oleh sebab itu, rumusan masalah di penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan utama, yaitu: pertama, bagaimana kondisi rasio solvabilitas PT XYZ pada tahun 2023 dan 2024 jika dilihat melalui pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)? Kedua, apa saja faktor yang memengaruhi perubahan rasio solvabilitas dalam periode tersebut? Dan ketiga, bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam pengelolaan utang?

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan analisis yang objektif terkait kondisi solvabilitas perusahaan dalam dua tahun terakhir. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dan mengukur besarnya DAR dan DER perusahaan tahun 2023 dan 2024, serta menilai kecenderungan perubahannya. Selain hal tersebut, tujuan lain penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berperan pada peningkatan maupun penurunan rasio solvabilitas, baik yang berasal dari faktor internal perusahaan seperti kebijakan pembiayaan dan ekspansi proyek, maupun dari faktor eksternal

seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pembayaran dari klien. Tidak kalah penting, penelitian ini ingin mengevaluasi dampak atau implikasi rasio solvabilitas terhadap keputusan manajerial perusahaan, terutama dalam merumuskan strategi pendanaan jangka panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam tiga aspek utama: Pertama, secara praktis, penelitian ini dapat membagikan informasi yang relevan dan aplikatif untuk PT XYZ sebagai bahan evaluasi terhadap kesehatan struktur keuangannya. Data dan hasil analisis yang disajikan diharapkan mampu mendukung manajemen dalam menentukan keputusan strategis yang lebih akurat, khususnya dalam pengelolaan utang dan penyusunan kebijakan keuangan. Kedua, secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mahasiswa dan akademisi dalam memahami penerapan analisis rasio solvabilitas di dunia nyata, khususnya dalam konteks perusahaan jasa konstruksi. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk studi lanjutan yang mengangkat topik serupa, baik dalam pendekatan kuantitatif yang lebih luas maupun perbandingan antar perusahaan sejenis.

Sebagai upaya untuk menjaga fokus dan kedalaman pembahasan, penelitian ini dibatasi pada analisis solvabilitas yang hanya mencakup dua indikator utama, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan posisi keuangan PT XYZ tahun 2023 dan 2024 yang diperoleh selama kegiatan magang. Penelitian ini tidak mencakup rasio keuangan lainnya seperti likuiditas atau profitabilitas, dan tidak membandingkan hasil analisis dengan perusahaan lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kondisi solvabilitas PT XYZ berdasarkan data laporan posisi keuangan tahun 2023 dan 2024. Penelitian kuantitatif memprioritaskan analisis data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai. (Hardani et al., 2020) Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu jurnal ilmiah, buku, monograf, dan laporan keuangan internal perusahaan, khususnya neraca yang mencakup informasi total aset, kewajiban, dan ekuitas. Dengan menggabungkan keempat jenis sumber data sekunder ini, penelitian dapat menyajikan hasil analisis yang tidak hanya berdasarkan data aktual perusahaan, tetapi juga didukung oleh landasan teoritis dan perbandingan ilmiah yang kuat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi langsung selama kegiatan magang, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menghitung dua rasio solvabilitas utama, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## HASIL

PT XYZ ialah perusahaan yang bergerak di sektor jasa konstruksi. Sebagai perusahaan jasa yang menangani proyek berskala besar dengan pembiayaan bertahap, laporan keuangannya mencerminkan struktur modal yang kompleks. Berdasarkan data laporan posisi keuangan selama dua tahun terakhir, yaitu tahun 2023 dan 2024, dapat dilihat adanya perubahan signifikan dalam nilai aset, kewajiban (utang), dan ekuitas.

### a) Analisis Data Keuangan PT XYZ

Untuk menganalisis kondisi keuangan, penulis menggunakan dua rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungan rasio ini didasarkan pada data keuangan di bawah ini:

*Tabel 1. Data Keuangan PT XYZ*

TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS
2023	Rp 360.847.200	Rp 165.000.000	Rp 195.847.200
2024	Rp 860.185.338	Rp 532.500.000	Rp 327.685.338
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 1.221.032.538</b>	<b>Rp 697.500.000</b>	<b>Rp 523.532.538</b>

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

*Tabel 2. Perhitungan Persentase Hutang PT XYZ*

Liabilitas 2023	Liabilitas 2024	Selisih Perbandingan	Persentase
<b>Rp165.000.000</b>	Rp532.500.000	Rp367.500.000	+222,73%

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

### b) Analisis Hasil Pengukuran Rasio Solvabilitas

Analisis ini melibatkan penghitungan total aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) PT XYZ

TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	Debt to Asset Ratio (DAR)
2023	Rp 165.000.000	Rp 360.847.200	45,73%
2024	Rp 532.500.000	Rp 860.185.338	61,91%
<b>RATA-RATA</b>			<b>53,82%</b>

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Ditinjau berdasarkan nilai standar industri pada rasio solvabilitas nilai rata-rata DAR menurut (P. N. Dewi, 2022) sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan PT XYZ terhadap utang berada jauh di atas standar menurut literatur.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) PT XYZ

TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	Debt to Equity Ratio (DER)
2023	Rp 165.000.000	Rp 195.847.200	84,25%
2024	Rp 532.500.000	Rp 327.685.338	162,50%
<b>RATA-RATA</b>			<b>123,38%</b>

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

## DISKUSI

Berdasarkan data keuangan, terlihat adanya perubahan signifikan pada struktur permodalan PT XYZ selama periode 2023–2024. Total liabilitas meningkat yang awalnya Rp165.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 532.500.000 pada tahun 2024. Kenaikan liabilitas tersebut tidak dapat dipahami hanya sebagai “kenaikan utang”, tetapi perlu dikaitkan dengan karakteristik operasional perusahaan. PT XYZ merupakan perusahaan jasa konstruksi yang memperoleh pendapatan secara bertahap berdasarkan termin proyek (*progress billing*). Skema pembayaran seperti ini menyebabkan perusahaan harus menyediakan modal kerja lebih besar di awal proyek, sementara penerimaan arus kas sering tertunda hingga pekerjaan mencapai

persentase penyelesaian tertentu. Kondisi ini menjadi faktor utama mengapa perusahaan cenderung menambah utang jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan proyek.

Berdasarkan informasi operasional perusahaan, peningkatan liabilitas pada tahun 2024 berkaitan dengan beberapa proyek konstruksi baru yang memerlukan pendanaan awal cukup besar, terutama proyek renovasi fasilitas industri dan pembangunan struktur rangka baja. Untuk proyek tersebut, perusahaan harus menyediakan material, peralatan, serta biaya tenaga kerja sebelum invoice termin dapat diterbitkan kepada klien. Situasi ini menyebabkan perusahaan mengambil pembiayaan tambahan melalui utang untuk menjaga kelancaran operasional proyek.

Kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 45,73% menjadi 61,91% mencerminkan meningkatnya proporsi pembiayaan melalui utang untuk mendukung aset perusahaan. Meskipun aset juga meningkat, kecepatan kenaikan liabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan *leverage* sebagai strategi pembiayaan proyek. Hal ini lazim terjadi pada sektor konstruksi, namun tetap membawa risiko likuiditas terutama apabila terjadi keterlambatan pembayaran termin dari pihak klien.

Sementara itu, kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 84,25% pada tahun 2023 menjadi 162,50% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa struktur modal PT XYZ semakin didominasi oleh utang dibandingkan modal sendiri. Kenaikan DER ini turut disebabkan oleh tidak adanya penambahan modal disetor dari pemilik di tahun 2024, sehingga ketika perusahaan memperbesar jumlah liabilitas untuk membiayai proyek baru, proporsi utang terhadap ekuitas otomatis meningkat signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi *leverage* tinggi, yang dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata pemberi pinjaman karena risiko gagal bayar menjadi lebih besar.

Implikasi dari kenaikan DAR dan DER ini cukup serius. Rasio solvabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa PT XYZ menghadapi potensi tekanan keuangan (*financial distress*) apabila arus kas masuk tidak berjalan sesuai jadwal atau apabila terjadi pembengkakan biaya proyek. Selain itu, *leverage* yang tinggi dapat menghambat perusahaan dalam memperoleh pendanaan baru di masa mendatang karena kreditur akan memandang struktur modal perusahaan kurang sehat.

Dengan demikian, analisis solvabilitas tidak hanya menunjukkan kenaikan rasio, tetapi juga mengungkapkan bahwa kenaikan tersebut didorong oleh faktor operasional yang spesifik, yaitu pembiayaan proyek baru, model pembayaran bertahap, dan kebutuhan modal kerja yang besar. Oleh sebab itu, perusahaan perlu merumuskan strategi pembiayaan yang lebih seimbang

antara penggunaan utang dan ekuitas, serta menerapkan manajemen arus kas yang lebih ketat untuk meminimalkan risiko likuiditas.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa analisis rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan PT XYZ selama periode 2023–2024. Berdasarkan data laporan posisi keuangan yang digunakan dalam penelitian, terlihat bahwa total liabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2024, sehingga berdampak pada naiknya rasio solvabilitas yang dianalisis. Peningkatan liabilitas tersebut mencerminkan kebutuhan pembiayaan yang lebih besar dalam pelaksanaan proyek-proyek konstruksi yang memerlukan modal kerja tinggi di awal.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dari 45,73% pada tahun 2023 menjadi 61,91% pada tahun 2024. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa proporsi aset yang dibiayai melalui utang semakin besar, sehingga struktur modal perusahaan menjadi lebih leveraged. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 84,25% menjadi 162,50%, yang menunjukkan bahwa utang perusahaan telah melampaui kapasitas ekuitas dalam menyerap risiko finansial. Kedua rasio ini memberikan sinyal penting bahwa perusahaan menghadapi tekanan struktural dalam struktur pendanaannya.

Dalam konteks industri konstruksi, penggunaan utang dalam jumlah besar bukanlah fenomena yang tidak lazim, mengingat pola pembayaran termin dari klien yang sering terlambat dibandingkan kebutuhan biaya operasional di awal proyek. Dengan demikian, peningkatan nilai liabilitas dapat diasosiasikan dengan aktivitas proyek yang membutuhkan pengadaan material, tenaga kerja, dan peralatan sebelum pendapatan diterima. Namun, meskipun kondisi tersebut dapat diterima secara industri, tingkat *leverage* yang terus meningkat tetap menjadi indikator risiko yang harus dikelola dengan hati-hati. Jika tidak diimbangi oleh arus kas operasional yang memadai, perusahaan dapat mengalami tekanan likuiditas bahkan potensi *financial distress*.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas bukan hanya menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara kuantitatif, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai dinamika kegiatan operasional dan strategi pembiayaan yang digunakan. Dengan demikian, analisis solvabilitas dapat menjadi alat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi struktur modal, mengukur ketahanan finansial, dan merumuskan strategi pembiayaan yang lebih efektif. PT XYZ perlu memperhatikan keseimbangan antara

pembiayaan utang dan ekuitas, serta menerapkan manajemen arus kas dan pengendalian biaya yang lebih *prudent* untuk menjaga stabilitas keuangannya dalam jangka panjang.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada PT XYZ maupun pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

### **1. Memperkuat Manajemen Arus Kas Operasional**

Mengingat peningkatan rasio solvabilitas dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan modal kerja pada proyek konstruksi, perusahaan perlu menyusun proyeksi arus kas yang lebih akurat dan melakukan pengawasan arus kas secara berkala. Penagihan termin harus dilakukan secara sistematis, dan perusahaan perlu memastikan bahwa setiap proyek memiliki jadwal pembayaran yang realistis untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman jangka pendek.

### **2. Meninjau Kembali Strategi Pembiayaan dan Struktur Modal**

Dengan meningkatnya proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas, PT XYZ perlu mengevaluasi kembali kebijakan pembiayaan yang digunakan. Perusahaan disarankan mempertimbangkan alternatif pendanaan non-utang, seperti peningkatan modal sendiri atau alokasi laba ditahan untuk memperkuat posisi ekuitas, sehingga tingkat leverage dapat dikendalikan pada level yang lebih sehat.

### **3. Melakukan Pengelolaan Utang yang Lebih Prudent**

Manajemen perlu meninjau struktur utang yang ada, termasuk komposisi utang jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga, serta tenor pembayaran. Jika memungkinkan, perusahaan dapat melakukan negosiasi ulang untuk memperoleh persyaratan yang lebih menguntungkan atau mempertimbangkan restrukturisasi utang guna mengurangi beban keuangan jangka pendek.

### **4. Mengoptimalkan Efisiensi dan Pengendalian Biaya Proyek**

Untuk menekan kebutuhan pendanaan eksternal, perusahaan perlu memperkuat pengendalian biaya pada setiap tahap proyek. Evaluasi pengadaan material, penggunaan sumber daya, dan manajemen tenaga kerja perlu dilakukan secara konsisten untuk mengidentifikasi peluang efisiensi. Efisiensi biaya dapat mengurangi kebutuhan modal awal dan mencegah tekanan yang berlebihan pada struktur modal perusahaan.

### **5. Melakukan Analisis Kelayakan Proyek Secara Lebih Mendalam**

Sebelum menerima proyek baru, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap proyek memiliki tingkat profitabilitas yang memadai dan tidak menimbulkan risiko pendanaan

yang berlebihan. Analisis harus mencakup perkiraan kebutuhan modal kerja, skenario arus kas masuk, serta potensi hambatan pembayaran dari klien. Langkah ini dapat membantu perusahaan menghindari proyek yang berisiko tinggi terhadap solvabilitas.

#### **6. Menyusun Kebijakan Keuangan Jangka Panjang yang Lebih Terarah**

Untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, PT XYZ perlu memiliki kebijakan keuangan yang jelas mengenai batas leverage yang sehat, strategi pembiayaan jangka panjang, serta metode mitigasi risiko keuangan. Kebijakan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan strategis sehingga perusahaan mampu mempertahankan solvabilitas yang baik meskipun menghadapi tekanan operasional.

### **REFERENSI**

- A. Rozi, Evrina, & Purwati, M. I. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura II (Persero). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(2), 47–61. <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i2.606>
- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, D. M., & Sundari, S. (2024). KEUANGAN TERHADAP ASET DAN EQUITY PADA

- PT SYMA BERKAH INDONESIA TAHUN 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (JEMBA)*, 1(2), 832–841.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44–48.
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517\\_skripsi\\_13-07-2022\\_1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517_skripsi_13-07-2022_1-2.pdf)
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Lestari, N. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1249–1266. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3530>
- Muhammad Rifki Alfarizi, Mohamad Adila, Alfian Haikal, Dwiyantha Sugandi, & Restu Kartika Amelia. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 96–107. <https://doi.org/10.62504/jimr550>
- Sari, P. P., & Nawawi, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2017-2021. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 675–683.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan* (N. U. Rahmi (ed.)). Unpri Press.
- Wahyuni, A. N., & K.H., S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>